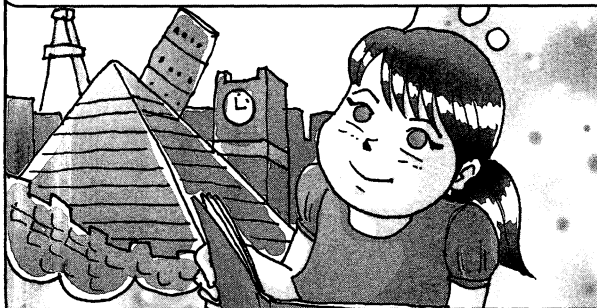
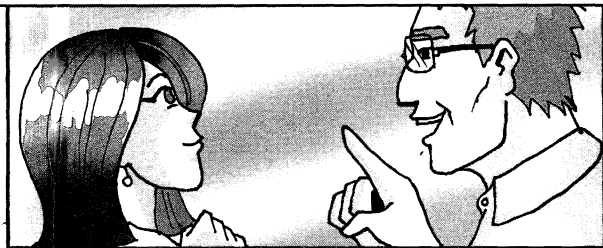


Sejak kecil Sari sudah tertarik dengan cerita tentang negeri jauh di seberang, seperti yang terdapat dalam buku anak-anak. Dia ingin menjelajahi dunia sendiri.



Orang tuanya menyarankan Sari untuk mengambil jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas FISIPOL, sekurang-kurangnya sebagai langkah pertama.



Setelah itu jalan karir akan terbuka ke Departemen Luar Negeri, misalnya dalam bidang diplomatik, atau ke dunia bisnis.



Frustrasinya tidak terkatakan!

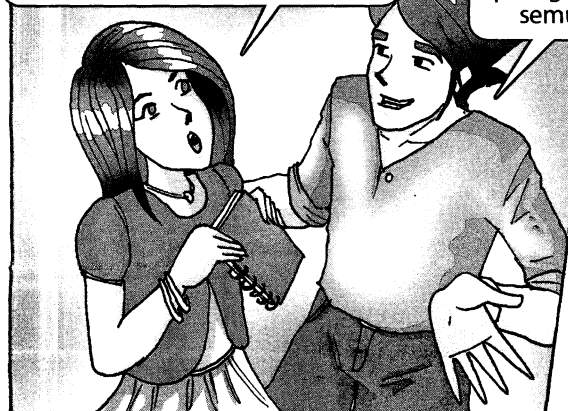
Sambil mempelajari perkembangan di Asia Timur, Sari mendapat tugas membaca bahan kuliah termasuk buku dan artikel jurnal yang kebanyakannya dalam bahasa Inggris. Buku tersebut dicari-carinya di perpustakaan, tapi jarang ketemu.



Saya punya teman, si Joel. Mungkin dia bisa membantu.

Anu Joel. Saya kerépotan mencari sumber untuk karangan yang ditugaskan oléh dosén saya. Di mana kiranya bisa mendapat buku itu?

Coba lihat judulnya, ya. Buku macam itu mesti terdapat di perpustakaan Monash. Ha! Saya punya akal! Kakak saya sebentar lagi akan berkunjung ke Indonesia, antara lain untuk menéngok saya. Bagaimana kalau buku itu dipinjamnya, lalu bagian yang paling penting kita fotokopi di sini? Tidak boléh memfotokopi semuanya, jadi kita pilih bab-bab yang perlu saja. Setuju?



Ah, ini yang namanya hubungan internasional?

LESSON 22

International Relations

Hubungan Internasional



Sejak kecil Sari sudah tertarik dengan cerita tentang negeri jauh di seberang, seperti yang terdapat dalam buku anak-anak. Dia ingin menjelajahi dunia sendiri. Orang tuanya menyarankan Sari untuk mengambil jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas FISIPOL, sekurang-kurangnya sebagai langkah pertama. Setelah itu jalan karir akan terbuka ke Departemen Luar Negeri, misalnya dalam bidang diplomatik, atau ke dunia bisnis.

Sambil mempelajari perkembangan di Asia Timur, Sari mendapat tugas membaca bahan kuliah termasuk buku dan artikel jurnal yang kebanyakannya dalam bahasa Inggris. Buku tersebut dicari-carinya di perpustakaan, tapi jarang ketemu. Frustrasinya tidak terkatakan! Akhirnya dia teringat: Saya punya teman, si Joel. Mungkin dia bisa membantu.

Sari: “Anu Joel. Saya kerépotan mencari sumber untuk karangan yang ditugaskan oléh dosén saya. Di mana kiranya bisa mendapat buku itu?”

Joel: “Coba lihat judulnya, ya. Buku macam itu mesti terdapat di perpustakaan Monash. Ha! Saya punya akal! Kakak saya sebentar lagi akan berkunjung ke Indonesia, antara lain untuk menéngok saya. Bagaimana kalau buku itu dipinjamnya, lalu bagian yang paling penting kita fotokopi di sini? Tidak boléh memfotokopi semuanya, jadi kita pilih bab-bab yang perlu saja. Setuju?”

Rasa terima kasih Sari tidak terkira. Pipi Joel lalu diciuminya.

Joel: “Ah, ini yang namanya ‘hubungan internasional’?”

Sari dan Joel tertawa-tawa...

CULTURAL NOTE

The kind of kiss alluded to here, **cium**, consists of sniffing the cheek. Hence another meaning of the same word, “to smell”, e.g. flowers. Another term is **sun** (from Dutch *zoen*), European-style; but a noisy smacker is considered disgusting.

WORDLIST

akal	idea, plan	kerépotan	to be having trouble
ambil: mengambil	to take	langkah	step
antara lain	among other things	namanya	they call
bab	chapter	negeri	land, country
bagian	part, section	orang tua	parents
bahan	materials	perkembangan	developments
bidang	field, area	perlu	necessary
cium: menciumi	to kiss (repeatedly)	pinjam: meminjam	to borrow
diplomatik	diplomatic	pipi	cheek
dunia	world	saksi: menyaksikan	to see, experience, witness
fotokopi: memfotokopi	to photocopy	saran: menyarankan	to suggest
frustrasi	frustration	sebagai	as
jelajah: menjalajahi	to explore, roam	seberang	the other side (of the world)
jurnal	scholarly journal	sumber	source
jurusan	course of study	téngok: menéngok	to visit (to see how s.o. is)
kanak-kanak	children	ternyata	to turn out (that)
karangan	composition	tugas	task, assignment
karir	career		
kebanyakan	majority		
kecil	small, young		

LANGUAGE NOTES

The prefix *ter-*

There are in fact two prefixes with this form, associated with verbs and with adjectives. The former is more important, and so we will deal with it first.

***Ter-* with verbs**

These verbs have a passive meaning. There are three distinct areas of meaning to be described here:

1. Stative. These verbs denote a state, and so they contrast with a passive with **di-**, which denotes an action done by somebody. Note that there are no suffixes here. Some examples:

terletak	located (cf. diletakkan placed (by someone))
tertulis	written (not oral) (cf. ditulis written (by someone))
terbuat	made (cf. dibuat made (by someone))
terbuka	open (cf. dibuka opened (by someone))
tertutup	shut (cf. ditutup closed (by someone))

Some common words belonging in this group which are worth remembering and describe a state (without any agent) are:

terkenal	well-known
tersebut	abovementioned (quite frequent, pointing to what has just been said)

tercatat	noted
tertanggal	dated (e.g. a letter)
tercantum	included, inserted, specified, stated (in a document)
terlibat	involved
tertarik	interested (not to be confused with menarik “interesting”)
terjamin	guaranteed
terhormat	respected (especially in the opening of a letter)

The following are unusual but important cases:

terdiri	consisting (of: atas or dari)
tergantung	depending (on: pada or dari)
termasuk	including

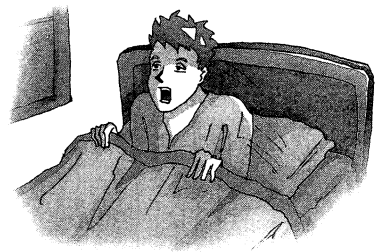
2. Accidental. The term “accidental” indicates that an action occurs unintentionally, unexpectedly or suddenly. This suggests an action that contrasts with a deliberate one, with the prefix **di-**, e.g.

Uangnya tertinggal di rumah.	Her money was (got) left behind at home. (That is, she forgot it.)
(Cf. Uangnya ditinggalkan di rumah.	Her money was left behind at home. (That is, deliberately, so that it would be safe.))

Among accidental actions a distinction can be made between “intransitive” ones and “transitive” ones.

- a) Here are some examples of verbs indicating accidental actions or states:

tertidur	to fall asleep (not just tidur to sleep, go to sleep, but to doze off when one did not intend to)
terbangun	to wake up (suddenly, unintentionally)
terjadi	to happen, take place, occur, come about
terkejut	to be startled
tergelincir	to slip, skid



- b) And here are some examples of verbs that can be compared with transitive ones; sometimes here the prefix **ter-** means “to get ...-ed by mistake”. For example:

terbawa	taken by mistake
termakan	eaten by mistake

These verbs can have an agent, which has to be introduced by **oléh** (“by”) when it is a pronoun; otherwise **oléh** is optional. As an example:

Biji itu tertelan oléh saya.
I swallowed the seed by mistake. (lit. “The seed was swallowed by mistake by me.)

Other verbs that belong here are:

tertangkap	captured
terpengaruh	influenced
tertipu	tricked, deceived
terancam	threatened

Some more interesting cases are:

teringat	to recall, remember, have something suddenly come to mind
terasa	(base-word: rasa) to feel, have a sensation in a part of the body; to be felt, noticed

3. Abilitative. This term indicates verbs having the meaning “able to be ...-ed”. For example:

terjual	able to be sold, salable
terdengar	able to be heard, audible
terlihat	able to be seen, visible
terdapat	able to be obtained, available

Many of these verbs are negated, that is, they mean “not able to be ...-ed”. With these, if a suffix **-kan** or **-i** occurs, it is retained in the **ter-** form. Examples:

tidak terduga	unable to be guessed, unexpected, unpredictable (cf. menduga to guess, surmise, assume, suppose)
tidak terkira	unable to be estimated, incalculable (cf. mengira to think, guess, imagine, calculate)
tidak terélakkan	unavoidable, ineluctable (cf. mengélakkan to shun, avoid, evade)
tidak terkendalikan	uncontrollable (cf. mengendalikan to control, restrain)
tidak terkatakan	indescribable, inexpressible (cf. mengatakan to tell, inform)
tidak terobati	incurable (cf. mengobati to treat)

4. Others. There are also some words with **ter-** that do not seem to fit into the groups mentioned. For example the verbs:

tersenyum	to smile
tertawa	to laugh

Are these to be viewed as unintentional actions? There are no corresponding forms **menyenyum** or **menawa**.

And finally, there are some words which are not verbs at all:

terhadap	towards, with regard to
terlalu	too (to an excessive degree)
terlambat	late (past the right time)
terutama	especially

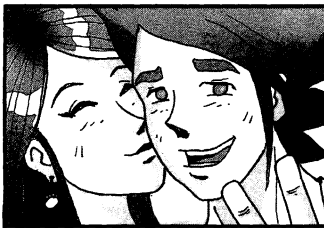
Ter- with adjectives

Not related to the above is the use of **ter-** with adjectives. Here this prefix serves to form a superlative, “the most, -est”, but this only occurs with adjectives of two syllables, e.g.

mahal expensive → **termahal** most expensive, dearest
indah beautiful → **terindah** most beautiful, loveliest

In the case of longer adjectives, or other words that function adjectivally (e.g. **menghérankan** “amazing”), the word **paling** has to be used, thus:

paling menghérankan most amazing



LATIHAN 22 EXERCISE 22

Hubungan Internasional International Relations

A. Pertanyaan untuk bacaan

■ Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan isi bacaan!

1. P: Apa ketertarikan Sari sejak kecil?

J: _____

2. P: Dari mana dia mendapat gagasan untuk menjadi penjelajah dunia?

J: _____

3. P: Apa yang dilakukannya untuk mewujudkan cita-citanya?

J: _____

4. P: Pekerjaan macam apa yang dia bisa coba setelah lulus universitas?

J: _____

5. P: Apa yang menjadi salah satu kesulitan Sari dalam kuliahnya?

J: _____

6. P: Siapa yang bisa membantu dia dan bagaimana caranya?

J: _____

7. P: Kebanyakan buku-buku yang diperlukan Sari ditulis dalam bahasa apa?

J: _____

B. Menyimak

■ Simaklah baik-baik isi Tape Latihan 22 dan cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. P: Apa singkatannya FISIPOL?

J: _____

2. P: Pekerjaan apa saja yang bisa dilakukan oleh lulusan HI?

J: _____

3. P: Mengapa Sari memutuskan untuk kuliah di Jurusan HI?

J: _____

4. P: Mengapa kemampuan berbahasa Inggris sangat penting untuk mahasiswa seperti Sari?

J: _____

5. P: Apa tujuan utama studi Hubungan Internasional?

J: _____

6. P: Apakah Sari menyukai kuliah HI?

J: _____

C. Tata bahasa

■ Carilah kata dengan awalan **ter-** di dalam bacaan, kemudian sebutkan arti dan fungsinya!

Kata

Arti/fungsi

- | | |
|----------|-------|
| 1. _____ | _____ |
| 2. _____ | _____ |
| 3. _____ | _____ |
| 4. _____ | _____ |
| 5. _____ | _____ |
| 6. _____ | _____ |
| 7. _____ | _____ |
| 8. _____ | _____ |

D. Pertanyaan umum (kuis)

■ Jawablah pertanyaan-pertanyaan kuis politik di bawah ini!

1. P: Siapa nama dinasti politik terkenal di India?

J: _____

2. P: Siapa nama présidén pertama Amerika Serikat?

J: _____

3. P: Di mana konferénsi Asia-Afrika yang pertama kalinya diadakan?

J: _____

4. P: Apa nama kebijakan politik pemerintah Australia dulu yang dianggap diskriminatif terhadap orang yang bukan kulit putih?

J: _____

5. P: Siapa nama wakil présidén RI yang pertama?

J: _____

6. P: Siapakah nama seorang Raja Jawa yang pernah menjadi wakil présidén RI?

J: _____

7. P: Siapakah nama présidén wanita pertama Indonesia?

J: _____

8. P: Siapakah nama présidén Filipina yang masuk ke dunia politik setelah pembunuhan suaminya?

J: _____

E. Singkatan

■ Tulislah kepanjangan dan arti singkatan-singkatan berikut!

1. UN

Singkatan: _____

Arti: _____

2. G20

Singkatan: _____

Arti: _____

2. UNESCO

Singkatan: _____

Arti: _____

3. UNDP

Singkatan: _____

Arti: _____

4. ILO

Singkatan: _____

Arti: _____

5. NATO

Singkatan: _____

Arti: _____

6. CIA

Singkatan: _____

Arti: _____

7. EU

Singkatan: _____

Arti: _____

8. ASEAN

Singkatan: _____

Arti: _____

9. RI

Singkatan: _____

Arti: _____

10. APEC

Singkatan: _____

Arti: _____

11. PDIP

Singkatan: _____

Arti: _____

12. OPEC

Singkatan: _____

Arti: _____